eBulletin

IDEOLOGI

EDISI 39
SEPTEMBER
2026

TIM KONTEN MPP PKS

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum..

PKS menegaskan diri sebagai Partai Islam Rahmatan lil 'Ālamīn yang memperjuangkan keadilan, persaudaraan, amanah, pelayanan, dan kemaslahatan seluruh rakyat Indonesia.

Perjuangan dilakukan melalui jalur demokrasi dan konstitusi, dengan memadukan dakwah struktural dan kultural untuk menghadirkan Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam bingkai NKRI dan Pancasila.

Jati diri tersebut menuntut PKS untuk kokoh dalam prinsip Islam, terbuka dalam kehidupan kebangsaan, santun dalam pendekatan, serta istiqamah dalam pelayanan dan pengabdian kepada rakyat. Politik ditempatkan sebagai sarana menghadirkan kebaikan dan perbaikan sosial, bukan sekadar perjuangan meraih kekuasaan.

Selamat Membaca...



MPP PKS

eBuletin IDEOLOGI

Diterbitkan oleh Majelis Pertimbangan Pusat (MPP)
Partai Keadilan Sejahtera

Media sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (KDP) baik AD/ART, Falsafah, Platform, GBKP, Renstra PKS, dll.

Menjabarkan secara jelas dan padat KDP untuk pengokohan IDEOLOGI Partai.

Karenanya penting dibaca dan dihayati bagi pimpinan dan kader PKS. Juga untuk edukasi masyarakat luas agar lebih mengenal perjuangan PKS.



Partai Islam Rahmatan lil ‘Ālamīn: Jati Diri Kelembagaan PKS

Dr.H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP, PKS

Pendahuluan

Setiap partai politik memiliki identitas dan karakter perjuangan yang menjadi pembeda dari partai lainnya. Jati diri inilah yang menentukan arah gerak, orientasi perjuangan, sekaligus watak politik sebuah partai dalam merespons dinamika bangsa dan negara.

Bagi kita, jati diri kelembagaan itu ditegaskan sebagai Partai Islam yang Rahmatan lil ‘Ālamīn atau sebelumnya disebut sebagai Partai Dakwah, yakni sebuah identitas ideologis yang tempatkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi perjuangan politik untuk hadirkan kemaslahatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jati diri ini bukan sekadar slogan politik atau simbol retoris belaka. Ia merupakan metodologi perjuangan, orientasi gerakan, sekaligus ruh peradaban yang membentuk karakter PKS dalam kehidupan kebangsaan.

PKS hadir bukan untuk memperuncing perpecahan, membangun politik kebencian, atau melanggengkan konflik sosial.
Sebaliknya, PKS hadir membawa semangat kasih sayang, kepedulian, pelayanan, dan kerja-kerja perbaikan sosial demi terwujudnya Indonesia Madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Karena itu, memahami PKS sebagai Partai Islam *Rahmatan lil ‘Ālamīn* berarti memahami bahwa perjuangan politik harus selalu berpijak pada nilai-nilai universal Islam (*tsawabit*): keadilan, persaudaraan, amanah, pelayanan, penghormatan terhadap kemanusiaan, dan cinta kepada bangsa serta rakyat.

Islam Rahmatan lil ‘Ālamīn sebagai Fondasi Perjuangan

Allah SWT berfirman:
“*Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.*”
(QS. Al-Anbiyā’: 107)

Ayat ini menjadi dasar ideologis penting bahwa Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh manusia dan alam semesta. Islam tidak diturunkan untuk menghadirkan ketakutan, kebencian, atau kerusakan sosial, tetapi untuk membawa keadilan, kasih sayang, dan kemuliaan hidup manusia.

Karena itu perjuangan politik Islam tidak boleh dibangun di atas semangat permusuhan dan dendam sejarah. Politik dakwah harus menghadirkan keteduhan sosial, memperkuat persatuan bangsa, serta membangun optimisme kebangsaan. Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, dakwah harus tampil inklusif, dialogis, dan membawa manfaat bagi seluruh rakyat tanpa memandang latar belakang suku, agama, ataupun golongan.

Para ulama menjelaskan bahwa karakter Islam yang rahmatan lil ‘ālamīn tampak pada kemampuannya menghadirkan keseimbangan: antara prinsip dan toleransi, antara identitas dan keterbukaan, antara ketegasan nilai dan kelembutan pendekatan. Karena itu perjuangan Islam tidak boleh eksklusif dan terasing dari realitas masyarakat.

Dalam konteks itulah PKS memandang perjuangan politik sebagai bagian dari dakwah peradaban. Politik bukan semata perebutan kekuasaan, tetapi instrumen menghadirkan kemaslahatan publik dan memperbaiki kehidupan bangsa.

PKS dan Jalan Demokrasi Konstitusional

Sebagai Partai Islam *Rahmatan lil ‘Ālamīn*, PKS memilih jalan perjuangan yang demokratis dan konstitusional. PKS berjuang di dalam sistem (f*ollow the system*), bukan di luar sistem. Pilihan ini merupakan bentuk komitmen terhadap kehidupan kebangsaan Indonesia yang demokratis, damai, dan berkeadaban (sesuai dengan *manhaj* politik: *al-i‘timād fī an-niẓām as-silmī wa ad-dustūrī wa al-qānūnī* /Perjuangan yang didasarkan pada sistem yang damai, konstitusional, dan legal).

PKS meyakini bahwa perubahan sosial dan politik yang kokoh harus dibangun melalui proses yang sah, konstitusional, dan menghormati kesepakatan kebangsaan. Karena itu perjuangan politik dilakukan melalui jalur demokrasi: pendidikan politik, partisipasi publik, pemilu, parlemen, pelayanan masyarakat, serta penguatan institusi negara.

KH.Hilmi Aminuddin pernah menegaskan bahwa dakwah harus mampu memasuki seluruh ruang kehidupan masyarakat secara konstruktif dan bertanggung jawab. Dakwah tidak cukup hanya hadir dalam ruang ibadah, tetapi juga harus terlibat dalam urusan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik untuk memperjuangkan kemaslahatan umat.

Karena itu, PKS memandang politik sebagai salah satu instrumen dakwah struktural untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik dan tata kelola negara.

Nilai keadilan diwujudkan dalam perjuangan melawan korupsi dan ketimpangan sosial. Nilai amanah diwujudkan dalam tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional. Nilai persaudaraan diwujudkan dalam menjaga persatuan nasional dan harmoni dalam kebhinekaan.

Keterpaduan Dakwah Struktural dan Kultural

Jati diri PKS sebagai Partai Islam Rahmatan lil ‘Ālamīn juga tercermin dalam keterpaduan antara perjuangan struktural dan perjuangan kultural.

Perjuangan struktural dilakukan melalui jalur politik dan kebijakan publik. Sementara perjuangan kultural dilakukan melalui pembinaan masyarakat, pendidikan, pelayanan sosial, dakwah komunitas, organisasi kemasyarakatan, dunia pendidikan, ekonomi, hingga aktivitas kemanusiaan, yang dilakukan oleh para kadernya.

Kedua sayap perjuangan ini tidak dipertentangkan, melainkan saling melengkapi. Politik tanpa penguatan budaya masyarakat akan kehilangan akar sosialnya. Sebaliknya, gerakan sosial tanpa perubahan kebijakan publik akan sulit menghadirkan perubahan yang lebih luas dan sistemik.

Almarhum KH. Hilmi Aminuddin sering menekankan pentingnya dakwah yang membumi dan menyatu dengan denyut kehidupan masyarakat.

Dakwah harus hadir sebagai solusi atas problem rakyat, bukan sekadar menjadi narasi elite. Karena itu kader PKS dituntut untuk dekat dengan masyarakat, memahami kebutuhan rakyat, dan hadir dalam kerja-kerja pelayanan yang nyata.

Dalam perspektif ini, politik PKS bukan politik elitis yang berjarak dengan rakyat. Politik PKS adalah politik pelayanan, politik pengabdian, dan politik perbaikan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bangsa.

Penutup

Jati diri kelembagaan PKS sebagai Partai Islam Rahmatan lil ‘Ālamīn merupakan identitas ideologis sekaligus metodologi perjuangan yang membedakan (diferensiasi) PKS dari partai politik lainnya. PKS memperjuangkan nilai-nilai Islam universal untuk menghadirkan keadilan, kesejahteraan, dan kemuliaan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perjuangan itu dibangun di atas semangat kasih sayang, kepedulian sosial, pelayanan publik, dan komitmen kebangsaan. Dilaksanakan secara demokratis dan konstitusional melalui keterpaduan dakwah struktural dan dakwah kultural.

Tim Konten MPP PKS

Karena itu, PKS hadir bukan sekadar sebagai institusi politik elektoral, namun juga kultural, sebagai gerakan peradaban yang berupaya menghadirkan Indonesia Madani: negeri yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam bingkai NKRI yang berlandaskan Pancasila.

Inilah jati diri perjuangan PKS: kokoh dalam prinsip Islam, terbuka dalam kehidupan kebangsaan, santun dalam pendekatan, dan istiqomah dalam pengabdian kepada rakyat dan bangsa.#



Tim Konten MPP PKS

EDISI-39

PARTAI ISLAM RAHMATAN *lil ʻĀlamīn*

PKS

JATI DIRI KELEMBAGAAN PKS

> Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.
> (QS. Al-Anbiyā': 107)

Oleh:
Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
Ketua MPP, PKS

1 PENDAHULUAN

PKS hadir sebagai **Partai Islam Rahmatan lil ʻĀlamīn** (Partai Dakwah) yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi perjuangan politik untuk menghadirkan kemaslahatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

- Bukan untuk memperuncing perpecahan
- Bukan untuk politik kebencian
- Bukan untuk melanggengkan konflik sosial
- Tapi untuk kasih sayang, kepedulian, pelayanan & perbaikan sosial

PKS berpijak pada nilai-nilai universal Islam (tsawābit): keadilan, persaudaraan, amanah, pelayanan, penghormatan terhadap kemanusiaan, dan cinta kepada bangsa.

2 ISLAM RAHMATAN LIL ʻĀLAMĪN SEBAGAI FONDASI PERJUANGAN



- Islam hadir sebagai rahmat untuk seluruh manusia dan alam semesta.
- Membawa keadilan, kasih sayang, dan kemuliaan hidup manusia.
- Dakwah harus inklusif, dialogis, dan membawa manfaat bagi semua.
- Perjuangan Islam bukan eksklusif, tetapi membawa maslahat untuk seluruh negeri.

PKS memandang politik sebagai bagian dari dakwah peradaban untuk menghadirkan kemaslahatan dan memperbaiki kehidupan bangsa.

3 PKS DAN JALAN DEMOKRASI KONSTITUSIONAL



PKS berjuang di dalam sistem (FOLLOW THE SYSTEM) berdasarkan manhaj politik:

al-iʻtimād fī an-niẓām as-silmī wad-dustūrī wa al-qānūnī

(Perjuangan yang didasarkan pada sistem yang damai, konstitusional, dan legal).

Jalur Perjuangan PKS:

- Pendidikan Politik
- Partisipasi Publik
- Pemilu
- Parlemen
- Pelayanan Masyarakat
- Penguatan Institusi Negara

> Dakwah harus mampu memasuki seluruh ruang kehidupan masyarakat secara konstruktif dan bertanggung jawab.
> – KH. Hilmi Aminuddin

PKS memandang politik sebagai instrumen dakwah struktural untuk memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam kebijakan publik dan tata kelola negara.

4 KETERPADUAN DAKWAH STRUKTURAL DAN KULTURAL

DAKWAH STRUKTURAL
melalui politik & kebijakan publik

- Membuat kebijakan yang adil dan berpihak pada rakyat
- Melawan korupsi & ketimpangan
- Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih dan profesional
- Menjaga persatuan bangsa dan harmoni kebhinekaan

DAKWAH KULTURAL
melalui pembinaan masyarakat

- Pendidikan & dakwah komunitas
- Pelayanan sosial & kemanusiaan
- Pemberdayaan ekonomi umat
- Organisasi masyarakat, dunia pendidikan & lainnya

Kedua sayap perjuangan ini saling melengkapi. Politik PKS adalah politik pelayanan, politik pengabdian, dan politik perbaikan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bangsa.

5 PENUTUP

Jati diri kelembagaan PKS sebagai Partai Islam Rahmatan lil ʻĀlamīn merupakan identitas ideologis sekaligus metodologi perjuangan yang membedakan PKS dari partai politik lainnya.

PKS HADIR SEBAGAI GERAKAN PERADABAN UNTUK MENGHADIRKAN INDONESIA MADANI:

Sejahtera | Bermartabat

dalam bingkai NKRI yang berlandaskan Pancasila.

- Kokoh dalam prinsip Islam
- Terbuka dalam kehidupan kebangsaan
- Santun dalam pendekatan
- Istiqamah dalam pengabdian kepada rakyat dan bangsa



"Bersama rakyat, Kita Membangun Indonesia Madani!"

NILAI PERJUANGAN PKS

Keimanan & Ketakwaan | Keadilan & Amanah | Persaudaraan & Kepedulian | Pelayanan & Pengabdian | Integritas & Profesionalisme | Keberanian & Kebenaran

PKS | Melayani Rakyat Membangun Negeri

EDISI 39 | SEPTEMBER 2026

BERITA MPP



PKS JATENG GELAR SOSIALISASI KONSEPSI DASAR PARTAI, PERKUAT PEMAHAMAN IDEOLOGI DAN TUJUAN DASAR PARTAI

EMARANG, PKS JATENG Online - Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Jawa Tengah menggelar kegiatan Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (SKDP) sekaligus pelantikan Dewan Pakar dan Dewan Penasihat pada Ahad (30/8/2026) di Hotel Grasia, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Kegiatan tersebut menjadi momentum bagi jajaran pengurus DPW PKS Jawa Tengah untuk memperkuat pemahaman kader dan pejabat publik terhadap falsafah perjuangan partai. Selain menjadi bagian dari penguatan internal, kegiatan ini juga diharapkan dapat memastikan bahwa kiprah PKS di tengah masyarakat tetap sejalan dengan nilai dan tujuan perjuangan partai.

Dalam sambutannya, Ketua DPW PKS Jawa Tengah, Hadi Santoso mengatakan bahwa kegiatan SKDP yang dirangkaikan dengan pelantikan tersebut memiliki arti penting dalam menjaga kesinambungan perjuangan PKS.

"Gerak kita akan menjadi maksimal jika secara konsep kita dapat memahami, mendalami, dan mempelajarinya secara detail. Dengan begitu, langkah kita memiliki ruh dan semangat perjuangan serta tidak terputus dari akar perjuangan dan konsep dasar kita," ujarnya.

Menurutnya, pemahaman terhadap konsepsi dasar partai tidak hanya diperlukan oleh kader, tetapi juga menjadi hal penting bagi para pejabat publik. Meskipun sebagian materi bukan merupakan hal baru, pemahaman tersebut perlu terus diperbarui agar setiap langkah perjuangan tetap berada dalam koridor yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Ketua Majelis Pertimbangan Wilayah (MPW), Budi Hartato menyampaikan bahwa SKDP menjadi ruang untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai dan falsafah perjuangan partai telah terhubung dengan realitas di lapangan.

Menurutnya, pemahaman terhadap konsepsi dasar partai tidak hanya diperlukan oleh kader, tetapi juga menjadi hal penting bagi para pejabat publik. Meskipun sebagian materi bukan merupakan hal baru, pemahaman tersebut perlu terus diperbarui agar setiap langkah perjuangan tetap berada dalam koridor yang telah ditetapkan.

EDISI 39 | SEPTEMBER 2026

BERITA MPP



MPP PKS: SKDP PKS JATENG DORONG IDEOLOGI MENJADI POLITIK YANG MELAYANI

SEMARANG — Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Jawa Tengah memperkuat fondasi ideologi, kapasitas kader, dan tata kelola partai melalui Sosialisasi Konsepsi Dasar Partai (SKDP) yang digelar pada 30 Agustus 2026 di Hotel Grasia, Semarang. Diikuti pengurus MPW, DPW, dan DSW, anggota legislatif PKS DPRD Provinsi serta DPRD Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, serta Dewan Penasihat dan Dewan Pakar, forum ini diarahkan untuk memastikan nilai perjuangan partai dapat diterjemahkan menjadi kerja politik yang relevan dan manfaat nyata bagi masyarakat.

SKDP tidak ditempatkan semata sebagai forum internalisasi dokumen partai, tetapi sebagai jembatan antara ideologi, kebijakan publik, kapasitas organisasi, dan pelayanan masyarakat. Bagi PKS, mandat politik yang diperoleh melalui proses demokrasi harus dijalankan dengan pijakan ideologis dan konstitusional yang jelas. Karena itu, penguatan konsepsi dasar menjadi penting agar keputusan politik, fungsi legislasi, penganggaran, pengawasan, dan advokasi tetap terhubung dengan kebutuhan masyarakat.

Pimpinan MPP PKS hadir sebagai narasumber dengan perspektif yang saling melengkapi, yakni Syamsu Hilal, Ketua Komisi Konstitusi dan Legislasi; Memed Sosiawan, Ketua Komisi Kebijakan Publik; Hermanto, Ketua Komisi SDM, Organisasi dan Kewilayahan; Sapto Waluyo, Ketua Komisi Kajian Strategis; serta Sri Rahayu, Anggota Komisi Pembangunan dan Ketahanan Keluarga. Spektrum tersebut memperlihatkan bahwa konsepsi dasar partai tidak hanya menyangkut ideologi, tetapi juga bagaimana ideologi diterjemahkan ke dalam konstitusi, kebijakan, penguatan organisasi, pembacaan lingkungan strategis, serta pembangunan manusia dan keluarga.

Syamsu Hilal menekankan bahwa pemahaman terhadap ketiganya harus melampaui hafalan dan pengetahuan normatif. “Pemahaman terhadap AD-ART, Falsafah Dasar, dan GBKP diharapkan diterjemahkan ke dalam cara berpikir, pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, fungsi legislasi, pengawasan pemerintahan, dan advokasi masyarakat. Dengan demikian, ideologi menjadi energi yang melahirkan kerja politik yang konkret, terukur, dan berorientasi pada kemaslahatan,” ujarnya.

EDISI 39 | SEPTEMBER 2026

BERITA MPP



SAPTO WALUYO DORONG PIMPINAN PKS JAWA BARAT MEMETAKAN KERAWANAN DAN MEMBACA LINGKUNGAN STRATEGIS

BANDUNG--Konsolidasi Tahunan PKS Jawa Barat menjadi momentum penting untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketahanan organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan yang semakin kompleks. Kegiatan yang digelar pada Sabtu, 22 September 2026, di Hotel Grand Asrilia, Bandung, tersebut menghadirkan Ketua Komisi Kajian Strategis Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS, Sapto Waluyo, sebagai narasumber.

Dalam arahannya, Sapto Waluyo menekankan pentingnya membangun security awareness atau kesadaran keamanan sebagai bagian dari pemahaman dan budaya bersama di lingkungan organisasi. Menurutnya, organisasi yang kuat tidak hanya ditentukan oleh soliditas struktur dan semangat kader, tetapi juga oleh kemampuan seluruh unsur pimpinan dalam membaca situasi, mengenali potensi kerawanan, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai dinamika yang berkembang.

"Konsolidasi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bersama, khususnya di tingkat pimpinan Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah (DPTW) dan Dewan Pimpinan Tingkat Daerah (DPTD), mengenai pentingnya security awareness dan kewaspadaan organisasi. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting agar setiap unsur kepemimpinan mampu mengambil langkah yang tepat, proporsional, dan strategis dalam menjaga keberlangsungan serta ketahanan organisasi," ujar Sapto Waluyo.

Sapto juga menegaskan pentingnya setiap wilayah dan daerah memiliki pemahaman yang baik terhadap peta kewaspadaan dan kerawanan masing-masing.

"Pemahaman terhadap lingkungan strategis juga menjadi bagian penting dalam memperkuat kapasitas organisasi. Dengan mengenali perubahan dan dinamika yang terjadi di sekitarnya, struktur organisasi di setiap tingkatan diharapkan mampu menyusun langkah antisipatif sekaligus memanfaatkan berbagai peluang untuk memperkuat peran dan kontribusi PKS di tengah masyarakat," kata Sapto Waluyo.